

Pengaruh Media Internet terhadap Perilaku Menyimpang Siswa di SMK al-Islam Kudus

Maryam Usman Ba'agil

Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah

maryam.usman@gmail.com

*Correspondence

Article Information:

Received: March 2022

Revised: April 2022

Accepted: April 2022

Keywords:

Internet, Student Deviance,
SMK al-Islam

Kata Kunci:

Internet, Penyimpangan
Siswa, SMK al-Islam

Abstract

Behavioral deviations committed by adolescents today are very diverse. This form of deviation is often found in media such as Facebook, the internet, television and newspapers, even in acts that violate the law. Based on this, it is necessary to know how the influence of the internet on behavioral deviations committed by adolescents, especially students at SMK Al-Islam Kudus. This research is included in the quantitative research with analytic survey method. The results showed that it was concluded that the independent variable (internet media) had no effect on deviant behavior, or in other words the regression model could be used to predict deviant behavior. In addition, it can also be concluded by comparing the significant values in the table above, namely 0.589 with $\alpha = 0.05$ where $\text{sigcount} > 0.05$, so it can be concluded that the independent variable (internet media) has no effect on deviant behavior.

Abstrak

Penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja saat ini sangat beragam. Bentuk penyimpangan tersebut sering dijumpai di media-media seperti *facebook*, internet, televisi dan surat kabar, bahkan pada perbuatan yang melanggar hukum. Berdasarkan hal tersebut, perlu diketahui bagaimana pengaruh internet terhadap penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja khususnya siswa SMK Al-Islam Kudus. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik*. Hasil penelitian menunjukkan disimpulkan bahwa variabel bebas (media internet) tidak berpengaruh terhadap perilaku menyimpang, atau dengan kata lain model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perilaku menyimpang. Selain itu, juga dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai signifikan pada tabel di atas yaitu 0.589 dengan $\alpha = 0.05$ di mana $\text{sig}_{\text{hitung}} > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (media internet) tidak berpengaruh terhadap perilaku menyimpang.

PENDAHULUAN

Pada masa perkembangan teknologi dan informasi saat ini memungkinkan semua kalangan bisa mengakses internet, mulai dari kalangan masyarakat kelas social atas hingga masyarakat kelas bawah, termasuk kalangan pelajar atau dalam hal ini remaja.

Internet sendiri merupakan akronim dari *interconnection networking* yang diartikan hubungan komputer dengan berbagai tipe yang membentuk sistem jaringan yang mencakup seluruh dunia (jaringan komputer global) dengan melalui jalur telekomunikasi seperti telepon, saluran radio, satelit dan lainnya. Melalui jaringan internet, pemakaian komputer di seluruh dunia dimungkinkan untuk saling berkomunikasi. Mereka dapat mempertukarkan informasi dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada, menikmati hiburan dalam berbagai bentuk, membina hubungan antarpribadi serta dapat digunakan sebagai media sosial untuk memperluas interaksi antarpribadi.¹

Internet memang memudahkan kita dalam mengakses beragam situs sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa alat elektronik modern tersebut yang berkaitan dengan bisnis, hobi, pendidikan, pertemanan, bahkan transaksi bisa melalui internet. Pentingnya keberadaan internet mendorong sebagian orang untuk terhubung dengan jaringan internet.

Mudah dan murah nya mendapatkan layanan internet serta kurangnya pengawasan dalam mengakses internet, membuat sebagian orang termasuk remaja menggunakan layanan internet untuk mengakses konten-konten negatif seperti konten kebencian, perjudian, penipuan online, radikalisme, kekerasan, pornografi dsb. Semua orang bisa mengkonsumsi dan mengakses konten tersebut termasuk remaja. Hal itu dapat mengacu pada terjadinya perubahan perilaku remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan antara tahap anak dan dewasa yang jangka waktunya berbeda bagi setiap orang tergantung factor sosial dan budaya. Setiap periode peralihan, status individu menjadi tidak jelas dan terdapat keraguan tentang peranan yang harus dilakukan. Pada masa ini seorang individu berada diantara tahap kehidupan yang berbeda, yaitu masa kanak-kanak (*childhood*) dan masa dewasa (*adult life*).² Menurut Piaget dalam Hurlock, perubahan yang terjadi meliputi perubahan dalam arti luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.³ Pada masa transisi tersebut kemungkinan data menimbulkan massa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan

¹ Abdul Halik, *Komunikasi Massa* (Makasar: Alauddin University Press, 2013).

² Hurlock, Elisabeth B., *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1999).

munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja atau penyimpangan perilaku.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja, di antaranya karena kurang memahami aturan-aturan yang ada, perilaku menyimpang yang disengaja, bukan karena pelaku tidak mengetahui aturan. Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut, adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, padahal ia tahu apa yang dilakukan adalah melanggar aturan. Hal ini disebabkan karena setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi mengapa pada kebanyakan orang tidak menjadi kenyataan yang berwujud penyimpangan, sebab orang pada umumnya dapat dikatakan sehat jiwanya jika dapat menahan diri dari dorongan-dorongan untuk menyimpang.

Penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja saat ini sangat beragam seiring dengan perkembangan zaman, mulai dari perbuatan yang amoral dan antisosial tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Bentuk penyimpangan perilaku yang banyak dilakukan remaja yang sering dijumpai di media-media seperti *facebook*, internet, televisi dan surat kabar adalah kabur dari rumah, membawa senjata tajam, merokok, minum minuman keras, dan kebut-kebutan di jalan, hingga melanggar rambu-rambu lalu lintas, bahkan pada perbuatan yang melanggar hukum seperti; pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai etika, norma-norma, nilai-nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat. Selain itu juga dikarenakan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan guru pada saat mereka berada di sekolah.

Esensi perilaku menyimpang merupakan bentuk perilaku yang melanggar kaidah, nilai-nilai, dan norma-norma yang ada di masyarakat yang dilakukan oleh individual atau kelompok. Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku bisa bermacam-macam, salah satunya adalah penyimpangan yang sering dilakukan remaja, khususnya siswa sekolah. Penyimpangan yang sering dilakukan oleh siswa sekolah, seperti membolos, merokok,

perkelahian, menentang orang tua atau guru, bahkan perbuatan yang melanggar hukum misalnya menggunakan narkoba dan melanggar peraturan lalu lintas.

Hal ini sesuai dengan teori sosial kognitif yang dapat diartikan sebagai teori yang menitikberatkan pada bagaimana dan mengapa orang-orang cenderung untuk meniru apa yang dilihat melalui media.³ Teori Kognitif Sosial memberikan sebuah penjelasan tentang bagaimana perilaku bisa dibentuk melalui pengamatan pada model-model yang ditampilkan oleh media massa. Efek dari pemodelan ini meningkat melalui pengamatan tentang imbalan dan hukuman yang dijatuhkan pada model, melalui identifikasi dari khalayak pada model tersebut, dan melalui sejauh mana khalayak memiliki efikasi diri tentang perilaku yang dicontohkan di media. Meski berdasarkan bidang studi psikologi sosial, teori ini memiliki efek yang kuat untuk pemahaman tentang efek kekerasan melalui media baik untuk anak-anak maupun orang dewasa dan juga pada perencanaan kampanye yang ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat melalui media.

Internet memang bukan teknologi yang menciptakan masalah, namun internet menjadi salah satu media yang memfasilitasi terhadap terjadinya masalah seperti terjadinya berbagai bentuk penyimpangan apabila tidak digunakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dalam hal ini pula, kontrol dari orang dewasa terutama orang tua dan guru menjadi sesuatu yang sangat penting dilakukan tersebut, mengingat kondisi subjek seorang remaja. Kenyataan itulah yang menarik perhatian peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan realita tentang pengaruh media internet terhadap penyimpangan perilaku remaja SMK al-Islam Kudus. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Internet Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa di SMK al-Islam Kudus”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini bersifat deduktif objektif dan ilmiah dimana data diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.⁴ Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif kerana dapat mengukur secara jelas pengaruh internet terhadap perilaku menyimpang remaja melalui perbandingan angka. Adanya

³ Ambar, “Teori Komunikasi Massa,” Pakar Komunikasi, 2018, <https://pakarkomunikasi.com/>.

⁴ Siti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Makasar: Alauddin University Press, 2013).

perbandingan angka akan mempermudah dalam menganalisis dan menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik*. *Survey* adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai *instrument* pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.⁵ Dan analitik adalah metode atau ilmu untuk melakukan analisis logis. Penerapan umum analitika di antaranya adalah untuk mempelajari data bisnis dengan menggunakan analisis statistik untuk menemukan dan memahami pola historis demi memprakirakan dan meningkatkan kinerja bisnis pada masa depan. Analitika mirip dengan analisis statistika dan penggalian data, namun dengan penekanan kepada pemodelan dengan menggunakan perhitungan ekstensif. Kemudian untuk jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 75 siswa dari populasi 287 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, 31% responden dari jumlah sampel yang ditentukan merupakan siswa laki-laki, sedangkan 69% lainnya merupakan siswa perempuan.

A. Frekuensi Akses Internet

Frekuensi akses internet yang dilakukan oleh siswa SMK al-Islam Kudus dijabarkan dalam beberapa indikator, yaitu *alensi* (frekuensi dan durasi mengakses), *retensi* (menyimpan dan mempelajari hasil konten), *reproduksi* (praktek hasil konten), *motivasi* (penguatan internal dan eksternal).

Pertama adalah frekuensi dan durasi mengakses. Diketahui responden mengakses konten negatif di internet selama seminggu paling banyak 3-4 kali yakni 24 responden dengan presentase 32.0% dan paling sedikit terdapat pada frekuensi tidak pernah yakni 3 responden dengan persentase 4.0%. Selanjutnya adalah frekuensi *retensi* (menyimpan dan mempelajari hasil konten). Berdasarkan hasil pengisian kuesioner diketahui presentase paling banyak terdapat pada *retensi* 1-3 kali yakni 28 responden dengan presentase 37.7% dan hasil presetasi paling sedikit terdapat pada frekuensi 7-9 kali yakni 4 responden dengan persentase 5.3%. Untuk *reproduksi* (mempraktekan hasil konten), presentase paling banyak terdapat pada *reproduksi* tidak pernah yakni 38 responden

⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

dengan presentase 50.7% dan hasil presetasi paling sedikit terdapat pada frekuensi 7-9 kali yakni 1 responden dengan persentase 1.3%. Untuk *motivasi* (penguatan internal dan eksternal), presentase paling banyak terdapat pada *motivasi* tidak pernah yakni 37 responden dengan presentase 49.3% dan hasil presetasi paling sedikit terdapat pada frekuensi 7-9 kali yakni 2 responden dengan persentase 2.7%.

B. Gambaran Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem social dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas toleransi.⁶ Untuk perilaku menyimpang yang terdapat di SMK al-Islam Kudus adalah seperti yang dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Perilaku Menyimpang di SMK al-Islam Kudus

| No | Perilaku Menyimpang | Frekuensi | | | | | Persentase (%) | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|-----|---------------------|-----------|-----|-----|-----|-----|----------------|-----|-----|------|----------------|
| | | TP | 1-3 | 4-6 | 7-9 | >10 | | | | | |
| 1. | Merokok | 66 | 6 | 2 | 0 | 1 | 12.0% | 1 | 5 | 1.19 | 0.608 |
| 2. | Mencuri | 61 | 12 | 2 | 0 | 0 | 18.7% | 1 | 3 | 1.21 | 0.473 |
| 3. | Berkelahi | 48 | 22 | 3 | 1 | 1 | 36.0% | 1 | 5 | 1.47 | 0.759 |
| 4. | Nonton Porno | 63 | 11 | 0 | 0 | 1 | 16.0% | 1 | 5 | 1.20 | 0.569 |
| 5. | Bohong | 19 | 39 | 4 | 0 | 13 | 74.7% | 1 | 5 | 2.31 | 1.355 |
| 6. | Bolos | 60 | 11 | 1 | 1 | 2 | 20.0% | 1 | 5 | 1.32 | 0.808 |
| 7. | Sex Luar Nikah | 75 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1.00 | 0.000 |
| 8. | Rampok | 75 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1.00 | 0.000 |
| 9. | Begal | 75 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1.00 | 0.000 |
| 10. | Judi | 73 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2.7% | 1 | 2 | 1.03 | 0.162 |
| 11. | Narkotika | 75 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1.00 | 0.000 |
| 12. | Kekerasan | 66 | 5 | 1 | 0 | 1 | 12.0% | 1 | 5 | 1.25 | 0.840 |

⁶ Cristedi Permana Barus, "Sosial Ekonomi Keluarga dan Hubungannya dengan Kenakalan Remaja di Desa Lantasan Baru Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang" (Skripsi, Medan, Universitas Sumatera Utara, 2012), <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/61974>.

| | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------|----|---|---|---|---|------|---|---|------|-------|
| 13. | Minuman Keras | 73 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2.7% | 1 | 5 | 1.07 | 0.225 |
|-----|---------------|----|---|---|---|---|------|---|---|------|-------|

Berdasarkan tabel 1, diketahui perilaku menyimpang paling banyak terdapat pada perilaku menyimpang berbohong dengan persentase 74.7% dengan nilai rata-rata 2.31 dan standar deviation 1.355. Sedangkan hasil perilaku menyimpang paling sedikit terdapat pada perilaku menyimpang sex luar nikah, rampok, begal dan narkoba dengan persentase 0%. Untuk perilaku menyimpang lainnya, merokok memiliki presentase sebesar 12%, mencuri sebanyak 18,7%, berkelahi 36%, nonton porno sebesar 16%, dan bolos sebesar 20%.

C. Pengaruh Frekuensi Mengakses Internet Terhadap Perilaku Menyimpang di SMK al-Islam Kudus

Media massa khususnya internet yang mengandung unsur konten negatif yang saat ini banyak berkembang telah menjadi referensi pengetahuan dan pemahaman remaja. Walaupun pemerintah sudah melakukan pemblokiran terhadap situs-situs negatif seperti pada Undang-undang nomor 36 tahun 1999 tentang Telekomunikasi, UU nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan UU nomor 44 tahun 2008 tentang Pornografi, namun pemblokiran itu hanya berlaku pada *Search Engine* saja seperti Google ataupun Yahoo. Sehingga peluang untuk para remaja mengakses konten negatif masih ada.

Sudah jelas bahwa konsep utama dari penelitian ini memakai teori kognitif sosial Albert Bandura mengenai pengertian tentang *observational learning* atau proses belajar dengan mengamati yang terdiri dari 4 unsur yakni *alensi*, *retensi*, *reproduksi*, dan *motivasi*. Dimana teori tersebut tidak dapat di buktikan di SMK al-Islam Kudus. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (media internet) tidak berpengaruh terhadap perilaku menyimpang, atau dengan kata lain model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perilaku menyimpang. Selain itu, juga dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai signifikan pada tabel di atas yaitu 0.589 dengan $\alpha = 0.05$ di mana $sig_{hitung} > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (media internet) tidak berpengaruh terhadap perilaku menyimpang siswa SMK al-Islam Kudus.

Pengujian hipotesis ini ditetapkan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung dan signifikansi untuk intercept dan koefisien regresi penggunaan

media internet nilai Sig_{hitung} $0.589 > 0.05$, maka penggunaan media internet tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menyimpang siswa SMK al-Islam Kudus.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa frekuensi *alensi* terbanyak terdapat pada frekuensi “3-4 kali” yakni 32.0%, sedangkan durasi terdapat pada “>45 menit” yakni 40.0%, *retensi* terbanyak terdapat pada “1-3 kali” yakni 37.7%, *reproduksi* terbanyak terdapat pada “tidak pernah” yakni 50.7%, dan *motivasi* terbanyak terdapat pada “tidak pernah” yakni 49.3%. Sedangkan Perilaku menyimpang di SMK al-Islam Kudus menunjukkan hasil perilaku menyimpang paling banyak terdapat pada perilaku menyimpang berbohong dengan persentase 74.7%, sedangkan hasil perilaku menyimpang paling sedikit terdapat pada perilaku menyimpang sex luar nikah, rampok, begal dan narkoba dengan persentase 0%.

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (media internet) tidak berpengaruh terhadap perilaku menyimpang, atau dengan kata lain model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perilaku menyimpang. Selain itu, juga dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai signifikan pada tabel di atas yaitu 0.589 dengan $\alpha = 0.05$ di mana $sig_{hitung} > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (media internet) tidak berpengaruh terhadap perilaku menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar. “Teori Komunikasi Massa.” Pakar Komunikasi, 2018.
<https://pakarkomunikasi.com/>.
- Barus, Cristedi Permana. “Sosial Ekonomi Keluarga dan Hubungannya dengan Kenakalan Remaja di Desa Lantasan Baru Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.” Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2012.
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/61974>.
- Halik, Abdul. *Komunikasi Massa*. Makasar: Alauddin University Press, 2013.
- Hurlock, Elisabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Maryam Usman Ba'agil | Pengaruh Media Internet terhadap

Mania, Siti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Makasar: Alauddin University Press, 2013.